



## Education and Socialization of the Plastic Bag Diet in Sialang Munggu Village, Tampan District

### Penyuluhan dan Sosialisasi Diet Kantong Plastik di Kelurahan Sialang Munggu Kecamatan Tampan

Zulmeliza Rasyid<sup>1\*</sup>, Nila Puspita Sari<sup>2</sup>, Novita Lusiana<sup>3</sup>, Suherman  
Sohor<sup>4</sup>, Yoana Agnesia<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hang Tuah  
Pekanbaru

Email corespondence: [zulmeliza.rasyid@gmail.com](mailto:zulmeliza.rasyid@gmail.com)

**Abstract.** *The plastic bag diet is to invite people to be wiser in using single-use plastic bags and switch to using bags that are used repeatedly to save the environment from the dangers of plastic bags. Initial observations made by researchers in RT 01/RW.26 Sialang Munggu Village, 70% of plastic bags were still found scattered, the impact was that when it rained there was flooding around residential housing due to clogged sewers and water bodies. The community considers that single-use plastic bag waste has no use value for the surrounding community, so people throw their plastic bag waste into the environment. This plastic bag waste if burned can cause air pollution and respiratory problems and other health problems. For this reason, it is very necessary to socialize the diet using single-use plastic bags (kresek) and the method of managing plastic bag waste starting from the household. Health education was carried out in RT.01/RW.26, Sialang Munggu Village, Tampan District. The media used for counseling are laptops, n focus, and leaflets. The method used in the extension is the lecture method and question and answer discussion. The results of the service activities showed that there was a change in increasing knowledge (23%), attitudes (34%) and actions (21%) before (pre) and after (post) socialization counseling on the use of plastic bags (kresek) in everyday life. It is hoped that with the increased knowledge, attitudes and actions of the community towards the diet using plastic bags and the public will know the proper and correct methods of plastic bag waste management, so that the health impacts of plastic bag waste can be minimized.*

**Keywords:** *Plastic bag diet, knowledge, attitude, action*

**Abstrak.** Diet kantong plastik adalah mengajak masyarakat agar lebih bijak dalam menggunakan kantong plastik-plastik sekali pakai serta beralih menggunakan kantong yang digunakan berulang kali untuk menyelamatkan lingkungan dari bahaya kantong plastik. Observasi awal yang dilakukan peneliti Di RT 01/RW.26 Kelurahan Sialang Munggu, 70% masih banyak ditemukan sampah kantong plastik yang berserakan, dampaknya ketika hari hujan terjadi banjir di sekitar perumahan tempat tinggal akibat dari tersumbatnya selokan dan badan air. Masyarakat menganggap sampah kantong plastik sekali pakai tidak mempunyai nilai guna bagi masyarakat sekitar sehingga masyarakat membuang sampah kantong plastik mereka ke lingkungan. Sampah kantong plastik ini jika dibakar bisa menyebabkan pencemaran udara dan gangguan pernapasan serta gangguan kesehatan lainnya. Untuk itu, sangat perlu dilakukan sosialisasi diet penggunaan kantong plastik sekali pakai (kresek) dan metode pengelolaan sampah kantong plastik dimulai dari rumah tangga. Penyuluhan kesehatan dilaksanakan di RT.01/RW.26 Kelurahan Sialang Munggu Kecamatan Tampan. Media yang digunakan untuk penyuluhan adalah laptop, *in focus*, dan *leaflet*. Metode yang digunakan dalam penyuluhan adalah metode ceramah dan diskusi Tanya jawab. Hasil kegiatan pengabdian diperoleh adanya perubahan peningkatan pengetahuan (23%), sikap (34%) dan tindakan (21%) sebelum (*pre*) dan sesudah (*post*) penyuluhan sosialisasi diet penggunaan kantong plastik (kresek) di kehidupan sehari-hari. Diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat terhadap diet penggunaan kantong plastik ini dan masyarakat mengetahui metode pengelolaan sampah kantong plastik yang baik dan benar, sehingga dampak kesehatan akibat sampah kantong plastik ini dapat diminimalisir.

**Kata kunci:** Diet kantong plastik, pengetahuan, sikap, tindakan



## A. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki masalah serius dengan sampah. Permasalahan sampah belum sepenuhnya teratasi sampai sekarang. Salah satu permasalahan sampah yang menjadi perhatian adalah sampah non-organik (sampah kantong plastik). Sebagian besar sampah kantong plastik dibuang sembarangan dan hanya sedikit yang didaur ulang, sehingga banyak sampah kantong plastik tersebut berakhir di saluran air, sungai, sampai akhirnya ke laut. Kondisi tersebut menimbulkan banyak permasalahan karena sifatnya yang sulit terurai di alam. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mengeluarkan beberapa Surat Edaran dan merancang Peraturan Menteri terkait kebijakan penggunaan kantong plastik di pasar modern. Kebijakan tersebut menjawab pertanyaan yang salah, tidak tepat sasaran, karena hanya ditujukan untuk ritel dan pasar modern. Beberapa opsi kebijakan yang ditawarkan antara lain Sampah menjadi masalah besar yang dihadapi manusia saat ini. Kota-kota di dunia menghasilkan sampah hingga 1,3 miliar ton/tahun. Tahun 2025 diperkirakan akan bertambah hingga 2,2 miliar ton/tahun (Ekawati, 2016).

Data KLHK menyebutkan bahwa Indonesia menghasilkan sampah kantong plastik sebanyak 10,95 juta lembar/tahun/100 gerai. Fakta tersebut menempatkan Indonesia sebagai peringkat kedua di dunia penghasil sampah plastik ke laut (187,2 juta ton) setelah Tiongkok yang mencapai 262,9 ton (Jambeck et al.,2015). Tantangan terbesar pengelolaan sampah adalah penanganan sampah plastik yang tidak ramah lingkungan. Berdasarkan hasil studi yang dilakukan di beberapa kota tahun 2012, pola pengelolaan sampah di Indonesia sebagai berikut: diangkut dan ditimbun di tempat pembuangan akhir (TPA) (69%), dikubur (10%), dikompos dan didaur ulang (7%), dibakar (5%), dan sisanya tidak terkelola (7%) (KLHK, 2015). Saat ini lebih dari 90% kabupaten/kota di Indonesia masih menggunakan sistem open dumping atau bahkan dibakar. Sampah plastik termasuk di antaranya kantong plastik memiliki dampak buruk bagi kehidupan di bumi karena sejumlah alasan, antara lain: a). sampah plastik memerlukan waktu 1.000 tahun untuk terurai secara sempurna; b) Jika sampah plastik dibakar, terjadi proses pembakaran tidak sempurna yang menghasilkan gas beracun; c) Para ilmuwan dari SCIRO (*Commonwealth Scientific and Industrial Research Organization*) dan Imperial College London mengatakan bahwa 90% dari burung laut terdapat plastik di perutnya. Diperkirakan jumlah tersebut akan bertambah menjadi 99% pada tahun 2050.



Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada Hari Peduli Sampah Nasional (HPSN) 2016 menyatakan Deklarasi Peduli Sampah untuk membangun kesadaran kolektif bersama antara pemerintah, masyarakat dan dunia untuk menggerakkan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Peringatan ini merupakan awal komitmen Indonesia Bergerak Bebas Sampah 2020. Kebijakan tersebut dituangkan dalam Surat Edaran (SE) Direktur Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Bahan Beracun Berbahaya Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) Nomor S.1230/PSLB3-PS/2016 tentang Harga dan Mekanisme Penerapan Kantong Plastik Berbayar. Surat Edaran tersebut meminta pemerintah daerah (Pemda) provinsi maupun kabupaten/kota termasuk produsen serta pelaku usaha melakukan langkah simultan dalam pengurangan dan penanganan sampah plastik. Kebijakan ini telah diujicobakan di 22 kota di Indonesia dan diterapkan di seluruh pusat perbelanjaan modern, pasar swalayan, maupun minimarket retail. Pemerintah menetapkan standar minimal Rp200 untuk satu kantong plastik. Setelah tiga bulan uji coba pemerintah mengeluarkan SE Nomor 8/PSLB3/PS/PLB.0/5/2016 tentang Pengurangan Sampah Plastik melalui Penerapan Kantong Belanja Plastik Sekali Pakai Tidak Gratis. SE tersebut membuat bingung banyak kalangan. Sementara Kementerian LHK saat ini sedang mempersiapkan draf rancangan Peraturan Menteri tentang Pengurangan Sampah Plastik melalui Pembatasan Penggunaan Kantong Belanja Plastik Sekali Pakai pada Usaha Ritel Modern. Salah satu kebijakan pengurangan dan penanganan sampah ada dalam penjelasan PP Nomor 81 Tahun 2012 pasal 11, disebutkan yang dimaksud dengan “pembatasan timbulan sampah” adalah upaya meminimalisasi timbulan sampah yang dilakukan sejak sebelum dihasilkannya suatu produk dan/atau kemasan produk sampai dengan saat berakhirnya kegunaan produk dan/ atau kemasan produk. Contoh implementasi pembatasan timbulan sampah antara lain: 1. Penggunaan barang dan/atau kemasan yang dapat di daur ulang dan mudah terurai oleh proses alam; 2. Membatasi penggunaan kantong plastik; dan/atau 3. Menghindari penggunaan barang dan/atau kemasan sekali pakai (Ekawati, 2016).

Mengatasi masalah sampah plastik harus dimulai dengan pengelolaan sampah kantong plastik. Oleh sebab itu, Indonesia sedang menggalakkan suatu gerakan untuk mengurangi pemakaian plastik yang dinamakan gerakan diet plastik. Gerakan diet



plastik bertujuan untuk menyadarkan masyarakat tentang bahaya yang ditimbulkan dari penggunaan plastik yang tidak terkontrol, serta untuk mengendalikan jumlah peredaran sampah plastik sehingga bisa mengurangi dampak buruk yang terjadi. Salah satu bentuk gerakan tersebut adalah membawa *tumbler* sendiri, tidak lagi menggunakan sedotan plastik, dan membawa kantong plastik sendiri. Pemakaian kantong plastik sekali pakai dapat menimbulkan masalah lingkungan di masa depan karena salah satu sifatnya yang baru akan terdegradasi setelah ribuan tahun. Inisiasi gerakan diet plastik diharapkan dapat membantu mengurangi timbunan sampah plastik sekali pakai langsung dari sumbernya. Gerakan diet plastik adalah sebuah gerakan kepedulian lingkungan yang menawarkan gaya hidup ramah lingkungan. Gerakan diet plastik berhubungan dengan perubahan perilaku masyarakat menjadi lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya (Junaedi, 2016).

Gerakan Indonesia Diet Kantong Plastik (GIDKP) merupakan perkumpulan nasional yang berfokus untuk mengedukasi masyarakat akan bahaya penggunaan kantong plastik. Sejak resmi berdiri tahun 2013, Gerakan Indonesia Diet Kantong Plastik bersama lembaga penggiat isu lingkungan memiliki tujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat secara individu maupun lembaga serta menyatukan dampak dari kampanye yang dilakukan. Salah satu program masih aktif dijalankan oleh GIDKP yaitu Kampanye Rampok Plastik. Kampanye Rampok Plastik memiliki perbedaan tersendiri dibandingkan kampanye pada umumnya, dimana kampanye ini bertujuan membentuk *awareness* namun tidak melakukan *sounding* kegiatan di media sosial dengan pertimbangan untuk menghindari masyarakat yang mendatangi kampanye hanya untuk mendapatkan tas gratis bukan untuk mendengarkan pesan kampanyenya. Kampanye Rampok Plastik sendiri merupakan kegiatan menukar kantong plastik yang digunakan oleh masyarakat dengan tas belanja disertai dengan edukasi bahaya penggunaan kantong plastik ([www.dietkantongplastik.info](http://www.dietkantongplastik.info). 2016).

Mengapa kantong plastik, karena kantong plastik atau jenis plastik lainnya membutuhkan waktu yang sangat lama sampai ratusan bahkan ribuan tahun untuk terurai karena rantai karbonnya yang panjang, sehingga sulit diurai oleh mikroorganisme dan siklus pemakaiannya juga sangat cepat oleh konsumen. Menurut survei yang dilakukan oleh Gerakan Indonesia Diet Kantong Plastik (GIDKP) bahwa



jumlah rata-rata pemakaian kantong plastik setiap kali berbelanja di toko/ ritel modern adalah satu sampai dua kantong plastik. Bentuk lain yang dilakukan oleh masyarakat untuk memusnahkan plastik adalah dengan dibakar. Membakar plastik menjadi perkara yang lebih besar karena bahan baku kantong plastik yang berwarna hitam tidak diketahui riwayatnya dan mengandung bahan kimia yang beracun dan berbahaya bagi kesehatan manusia. Selain itu kantong plastik yang digunakan sebagai wadah makanan berpotensi mengganggu kesehatan manusia karena racun pada kantong plastik bisa berpindah ke makanan. Kantong plastik merupakan barang sekali pakai dengan kegiatan pasca konsumsi yang tidak bertanggung jawab. Kantong plastik yang dibuang sembarangan dapat menyebabkan kotornya lingkungan, tersumbatnya selokan dan badan air yang dapat mengakibatkan banjir, termakan oleh hewan dan rusaknya ekosistem di sungai dan di laut (Kurniadi, 2017).

Sebuah hasil penelitian mengatakan kampanye diet kantong plastik merupakan kampanye nasional dengan gerakan untuk mengajak masyarakat lebih bijak dalam menggunakan kantong plastik, istilah Diet Kantong Plastik ini merujuk pada perilaku dalam menggunakan kantong plastik sekali pakai dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menyosialisasikan kampanye diet kantong plastik sebagai upaya mengubah perilaku masyarakat dalam mengurangi penggunaan kantong plastik ini dan menyosialisasikannya kepada target sasaran di langkah dengan perencanaan yang matang. Di Indonesia sendiri berbagai usaha tengah dilakukan untuk mempromosikan gaya hidup ramah lingkungan, salah satunya adalah *Greeneration* Indonesia yang menggagas kampanye Diet Kantong Plastik (Ismail, 2017).

Salah satu menanggulangi masalah limbah plastik adalah dengan mengedukasi masyarakat luas. Karena masyarakat kita tidak mengetahui bahaya yang ditimbulkan oleh penggunaan berlebihan kantong plastik. Sikap ini perlu dihentikan agar mengurangi pencemaran lingkungan yang terjadi karena masyarakat sudah terbiasa menggunakan bahan kantong plastik secara berlebihan terutama dalam berbelanja. Untuk itu dalam menangani masalah ini diharuskan menimbulkan kesadaran atas bahaya limbah plastik maka dibuatlah suatu ajakan yang bertujuan untuk menyampaikan suatu gagasan dan mendapatkan dukungan atau biasa yang dikenal dengan kampanye. Suatu kampanye yang mengajak untuk menyadarkan bahaya limbah



plastik dikenal dengan diet kantong plastik. Kegiatan ini dilakukan oleh suatu organisasi yang dinamakan Greeneration Indonesia (Rohman, 2021).

Menyadari bahwa masyarakat memiliki persepsi bahwa kantong plastik masih memiliki nilai guna dan tidak berdampak buruk, GIDKP memiliki tujuan untuk mengubah persepsi tersebut. Adapun persepsi yang ingin dibentuk oleh GIDKP yaitu masyarakat menyadari bahaya penggunaan kantong plastik. Persepsi sendiri merupakan pengalaman tentang objek atau peristiwa yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Penelitian dari Tansatrisna menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah. Dari hasil penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa peran pemerintah atau tokoh masyarakat sangat penting dalam membentuk persepsi masyarakat (Tansatrisna, 2014).

Observasi awal yang dilakukan di RT.01/RW.26 Kelurahan Sialang Munggu masih banyak ditemukan sampah kantong plastik yang berserakan dilingkungan dari hasil wawancara diperoleh 70% masyarakat tidak melakukan diet kantong plastik sekali pakai dan tidak mengetahui cara mengelola sampah kantong plastik mereka, 83% sikap masyarakat menggunakan kantong plastik sekali pakai karena sifatnya yang mudah didapat dimana-mana secara gratis dan 78 % tindakan masyarakat tidak melakukan diet kantong plastik sekali pakai. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan sosialisasi diet kantong plastik sekali pakai (kresek) kepada masyarakat yang berada di kelurahan sialang munggu tersebut agar permasalahan timbulan sampah kantong plastik yang diakibatkan penggunaan sekali pakai ini bisa segera teratasi dan meminimalisir dampak lingkungan dan kesehatan.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Kegiatan Pengabdian ini menggunakan metode ceramah dan diskusi tanya jawab serta penyuluhan kepada ibu RT/RW sebanyak 11 orang. Kegiatan penyuluhan ini bertema diet kantong plastik sekali pakai dalam rangka meminimalisir penggunaan kantong plastik sehingga pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan dapat diminimalisir serta dilakukan pemutaran video mengenai akibat penggunaan sampah kantong plastik sekali pakai. Sebelum kegiatan penyuluhan dilakukan, peserta kegiatan



penyuluhan yaitu ibu ketu RT/RW diberikan kuesioner pretest terlebih dahulu yang berisikan tentang informasi diet kantong plastik yang dilihat dari pengetahuan, sikap dan tindakan. Kuesioner pretest ini diberikan berguna untuk melihat sejauh mana pengetahuan ibu-ibu peserta dalam diet kantong plastik sekali pakai di Kelurahan Sialang Munggu. Setelah diisi, kuesioner *pretest* ini dikumpulkan kembali ke tim pengabdian. Dari hasil *pretest* di peroleh bahwa dari 11 responden diperoleh 65% mempunyai pengetahuan tinggi, 51% dengan sikap yang positif dan 69 % dengan tindakan yang baik terhadap diet kantong plastik. Setelah semua kuesioner terkumpul, tim pengabdian masyarakat memberikan materi dan informasi tentang diet kantong sampah plastik ± 30 menit. Setelah materi tentang diet kantong plastik ini diberikan, tim pengabdian masyarakat kembali menyebarkan dan memberikan kuesioner kepada peserta kegiatan penyuluhan (*post test*). Hal ini bertujuan untuk melihat perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan peserta penyuluhan dalam rangka diet kantong plastik di lingkup rumah tangga. Setelah kuesioner posttest ini diisi peserta, kemudian dikembalikan lagi ke tim pengabdian masyarakat guna dianalisis. Hasil dari kuesioner posttest ini di peroleh bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan responden. Pengetahuan responden meningkat menjadi 88%, sikap positif responden menjadi 85% dan tindakan responden menjadi 90%.

Hal ini membuktikan adanya perubahan pengetahuan sebesar 23%, sikap sebesar 34% dan tindakan responden sebesar 21% sebelum dan sesudah diberikan kuesioner pengabdian masyarakat dalam rangka diet penggunaan kantong plastik yang dimulai dari ruang lingkup rumah tangga. Setelah itu tim pengabdian kembali memberikan pertanyaan dadakan tentang materi yang diberikan. Para peserta kegiatan sangat antusias dan semangat sekali mengikuti kegiatan penyuluhan ini, hal ini dibuktikan dengan partisipasi peserta dalam menjawab pertanyaan dan diskusi Tanya jawab pada kegiatan penyuluhan berlangsung. Bahkan ada salah seorang peserta kegiatan yang maunya selalu di tunjuk untuk menjawab pertanyaan dari tim pengabdian masyarakat. setelah sesi tanya jawab, tim pengabdian masyarakat memberikan *doorprize* kepada peserta yang bisa menjawab pertanyaan khusus yang berikan oleh tim pengabdian masyarakat. Dalam kegiatan tersebut diperoleh 2 orang pemenang yang bisa menjawab pertanyaan khusus tersebut. Setelah itu dilanjutkan dengan dokumentasi dengan para





pemenang *doorprice*. Kemudian karena tim pengabdian menilai bahwa antusias dan semangat para peserta positif, tim pengabdian juga memberikan *gift* kepada peserta kegiatan yang hadir dalam kegiatan tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan dokumentasi foto bersama seluruh peserta penyuluhan. kegiatan penyuluhan ini berlangsung lebih kurang 2 jam.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat dari kuesioner posttest ini di dapatkan bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan ibu-ibu RT/RW terhadap diet kantong plastik.. Pengetahuan responden meningkat menjadi 88%, sikap positif responden menjadi 85% dan tindakan responden menjadi 90%. Hal ini membuktikan adanya perubahan pengetahuan sebesar 23%, sikap sebesar 34% dan tindakan responden sebesar 21% sebelum dan sesudah diberikan kuesioner.

Para peserta kegiatan sangat antusias dan semangat sekali mengikuti kegiatan penyuluhan ini, hal ini dibuktikan dengan partisipasi peserta dalam menjawab pertanyaan dan diskusi Tanya jawab pada kegiatan penyuluhan berlangsung. Bahkan ada salah seorang peserta kegiatan yang maunya selalu di tunjuk untuk menjawab pertanyaan dari tim pengabdian masyarakat. setelah sesi Tanya jawab, tim pengabdian masyarakat memberikan *doorprice* kepada peserta yang bisa menjawab pertanyaan khusus yang berikan oleh tim pengabdian masyarakat. dalam kegiatan tersebut diperoleh 2 orang pemenang yang bisa menjawab pertanyaan khusus tersebut. Setelah itu dilanjutkan dengan dokumentasi dengan para pemenang *doorprice*. Kemudian karena tim pengabdian menilai bahwa antusias dan semangat para peserta positif, tim pengabdian juga memberikan *gift* kepada peserta kegiatan yang hadir dalam kegiatan tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan dokumentasi foto bersama seluruh peserta penyuluhan. kegiatan penyuluhan ini berlangsung lebih kurang 2 jam.





Gambar 1.

Foto bersama peserta kegiatan pengabdian masyarakat  
(Ibu-ibu RT/RW Kelurahan Sialang Mungu)

Pemakaian kantong plastik sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat. Kantong plastik sekali pakai juga menjadi ancaman pencemaran lingkungan karena membutuhkan waktu yang lama untuk dapat terurai. Kampanye diet kantong plastik merupakan kampanye nasional dengan gerakan untuk mengajak masyarakat lebih bijak dalam menggunakan kantong plastik, istilah Diet Kantong Plastik ini merujuk pada perilaku dalam menggunakan kantong plastik sekali pakai dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menyosialisasikan kampanye diet kantong plastik sebagai upaya mengubah perilaku masyarakat dalam mengurangi penggunaan kantong plastik ini dan menyosialisasikannya kepada target sasaran di langkah-langkah dengan perencanaan yang matang (Ismail, 2017).

Promosi kesehatan adalah salah satu kegiatan yang memberikan informasi atau pesan - pesan kesehatan berupa penyuluhan kesehatan yang memberikan atau meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai kesehatan untuk mempermudah dalam terjadinya perilaku sehat (Notoatmodjo, 2007).

Penyuluhan merupakan upaya perubahan perilaku manusia yang dilakukan melalui pendekatan edukatif. Pendekatan edukatif dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan terarah dengan peran serta aktif individu, kelompok, atau masyarakat untuk memecahkan masalah dengan



memperhitungkan faktor sosial, ekonomi, dan budaya setempat (Suharjo, 2003). Penyuluhan juga tidak dapat lepas dari media karena melalui media pesan disampaikan dengan mudah untuk dipahami. Media dapat menghindari kesalahan persepsi, memperjelas informasi, dan mempermudah pengertian. Media promosi kesehatan pada hakikatnya merupakan alat bantu dalam promosi kesehatan. Dengan demikian, sasaran dapat mempelajari pesan - pesan kesehatan dan mampu memutuskan mengadopsi perilaku sesuai dengan pesan yang disampaikan (Notoatmodjo, 2007).

Gerakan sadar atau cinta lingkungan telah menjadi gerakan yang kini telah dipraktikkan di seluruh dunia. Di Indonesia sendiri berbagai usaha tengah dilakukan untuk mempromosikan gaya hidup ramah lingkungan, salah satunya adalah *Greeneration* Indonesia yang menggagas kampanye Diet Kantong Plastik. Untuk mensosialisasikan kampanye tersebut diperlukan suatu Strategi Komunikasi Pemasaran sosial, dalam hal ini peneliti menyoroti aspek promosi (Ismail, 2017).

Sebuah hasil pengabdian menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan tentang “Minim Plastik” setelah dilakukan edukasi / penyuluhan (Lestari, 2020).

Pemberian materi terhadap pendidikan kesehatan akan lebih mudah di ingat melalui penggunaan media tambahan, seperti *Booklet*, *leaflet*, dan *Poster* karena akan semakin banyak pengetahuan/ atau ilmu yang didapatkan. Lebih lanjut, media *flyer* merupakan sebuah media yang bisa dibawa kemana-mana, lebih praktis, bisa dibaca sewaktu-waktu, tidak banyak menggunakan tempat dan lebih murah dari pada media audio dan visual. Proses penyampaian pun dilakukan secara rinci dan jelas karena memuat unsur gambar dan teks.

Metode penyuluhan dengan ceramah adalah yang paling sering digunakan dalam suatu pertemuan dan cocok untuk semua kalangan dari pendidikan tinggi hingga rendah (Ismail, 2017). Ceramah merupakan metode yang baik apabila digunakan pada khalayak ramai, memperkenalkan sebuah materi baru, diselingi oleh gambar dan media informasi lainnya dan memberikan ceramah dengan singkat, jelas dan terperinci. Hal ini dilakukan oleh peneliti saat melakukan ceramah untuk memberikan informasi kepada ibu rumah tangga guna meningkatkan sikapnya terhadap pengurangan penggunaan kantong plastik (Suharjo, 2003).

Salah satu penerapan diet kantong plastik yang mudah diterapkan dalam



kehidupan sehari-hari adalah dengan mengganti kantong plastik dengan tas kantong belanja yang terbuat dari kain dan dapat dipergunakan berulang-ulang. Memakai tas belanja sebagai tempat penyimpanan belanjaan, kita dapat menghemat penggunaan kantong plastik, menghemat sumber daya alam karena tidak perlu membuat kantong plastik baru terus menerus (Adiwijaya, 2010).

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penyuluhan dan sosialisasi pengabdian tentang diet kantong plastik ini, terjadi perubahan peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat tentang diet kantong plastik. Para ibu-ibu dan masyarakat sangat antusias sekali dengan kegiatan ini. Diet kantong plastik adalah suatu strategi mengurangi penggunaan kantong plastik dalam kehidupan sehari-hari meliputi mengganti kantong plastik dengan tas kantong belanja yang terbuat dari kain dan dapat dipergunakan berulang-ulang. Memakai tas belanja sebagai tempat penyimpanan belanjaan dan lain-lain. Melalui upaya ini diharapkan masyarakat bisa mempraktikkan diet kantong plastik ini dalam kehidupan sehari-hari.

Diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat terhadap diet penggunaan kantong plastik ini dan masyarakat mengetahui metode pengelolaan sampah kantong plastik yang baik dan benar, sehingga dampak kesehatan akibat sampah kantong plastik ini dapat diminimalisir.

#### **E. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Hang Tuah Pekanbaru sebagai pemberi dana dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Serta ucapan terima kasih kepada pihak Kelurahan Sialang Mungu yang telah memberikan kesempatan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat.



## F. DAFTAR PUSTAKA

- Adiwijaya, M. 2010. 8 Jurus Jitu Mengelola Bisnis Ritel Ala Indonesia. Jakarta : PT Elek Media Komputindo.
- Ekawati, S. 2016, Mengkritisi Kebijakan Penanganan Kantong Plastik di Indonesia. Policy Brief. Volume 10 Nomor 6. ISSN: 2085-787X. 1-4.
- Ismail, O.A. 2017. Promosi Kampanye Diet Kantong Plastik Oleh Greeneration Indonesia. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi Volume VII No. 1 / Juni 2017* 93. Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Komputer Indonesia
- Jambeck, J. R., R. Geyer., C. Wilcox., T. R. Siegler., M. Perryman., A. Andrady., R. Narayan., K. L. Law. 2015. Plastic Waste Inputs From Land Into The *Ocean. Science Vol 347 Issue 6223: 768-771.*
- Junaedi, S. 2016. Respon Konsumen terhadap Tas Belanja Plastik Berbayar. Fakultas Ekonomi. Universitas Atma Jaya:Yogyakarta
- Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. (2015). Rangkaian HLH 2015 – Dialog Penanganan Sampah Plastik. Jakarta. Diakses dari: [http://www.menlh.go.id/rangkaian-hlh2015-dialog-penanganan-sampah plastik/](http://www.menlh.go.id/rangkaian-hlh2015-dialog-penanganan-sampah-plastik/) tanggal 1 Desember 2016.
- Kurniadi, Hayatullah. Mohamad Hizasalasi, 2017. Strategi Kampanye Diet Kantong Plastik Oleh Gidkp Di Indonesia. FISIPOL, *PROSIDING Vol 2-Sep 2017 2 th Celscitech-UMRI 2017 ISSN: 2541-3023 LP2M-UMRI COM – 73.*
- Lestari, P.W, Bella C.S, Camelia E.P. 2020. Edukasi “Minim Plastik” Sebagai Wujud Cinta Lingkungan Di SDN Pejaten Timur 20 Pagi. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16 (1), 2020: 43-52. P-ISSN 1858-3571 | E-ISSN 2580-9628. Universitas Binawan, Jakarta Timur, Indonesia
- Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rohman, Arie, K, Sri E. 2021. Pengaruh Kampanye #Diet Kantong Plastik Terhadap Sikap Khalayak Mengurangi Ketergantungan Terhadap Kantong Plastik ( Survey Pada Follow Akun Instagram IDDKP ). *Jurnal Ilmu Komunikasi 2021 (Universitas Persada Indonesia Y.A.I) 10 . Vol. XXVI No.1 April 2021 ISSN:*



1978-6972 IKON Dosen Tetap Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Persada  
Indonesia YAI

Suharjo. (2003). *Jenis-Jenis Penyuluhan*. Jakarta.

Tansatrisna, D. (2014). *Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan  
Sampah Rumah Tangga*. Skripsi. Dipublikasi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

[www.dietkantongplastik.info](http://www.dietkantongplastik.info). 2016.